

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Bali merupakan salah satu provinsi yang ada di Indonesia terkenal dengan pariwisata budaya, dengan berkembangnya Bali sebagai daerah pariwisata tentu harus ada penunjang pariwisata yang mendukung lancarnya pariwisata salah satunya adalah adanya kerajinan khas Bali yang dimanfaatkan sebagai cinderamata (souvenir). Desa Tampaksiring merupakan desa yang terletak di Kabupaten Gianyar desa ini adalah desa dengan sektor pariwisata yang lebih dominan, besarnya sektor pariwisata dan kunjungan wisatawan asing maupun domestik menjadikan industri di masyarakat mulai berkembang, salah satu industri tersebut adalah kerajinan batok kelapa yang biasanya di gunakan sebagai souvenir ataupun hiasan. BROTHER COCONUT ART adalah usaha yang bergerak di bidang kerajinan batok kelapa di Desa Tampaksiring. Salah satu kegiatan perekonomian masyarakat dengan memanfaatkan sumber daya alam seperti yang dilakukan pada usaha BROTHER COCONUT ART, di mana mengolah batok kelapa dengan membuat produk-produk kerajinan sebagai sumber ekonomi seperti hiasan hiasan dan souvenir. Ketersediaan sumber daya alam yang melimpah ini berpotensi menjadi industri kreatif kriya yang berkelanjutan (sustainable crafts) karena menggunakan bahan-bahan yang mudah ditemukan dan diperbarui (renewable).

Kerajinan batok kelapa memiliki potensi besar dalam meningkatkan nilai tambah dari produk kelapa. Pemanfaatan batok kelapa tidak hanya memberikan dampak positif terhadap lingkungan dengan mengurangi limbah organik, tetapi juga memberikan peluang ekonomi bagi masyarakat setempat melalui pengembangan produk-produk bernilai tambah tinggi. Potensi dan manfaat industri kerajinan batok kelapa pengembangan produk bernilai tambah,

Produk olahan batok kelapa seperti kerajinan tangan memiliki nilai tambah yang tinggi dibandingkan dengan batok kelapa mentah. (Mardesci et al., 2021).

Pemanfaatan limbah batok kelapa menjadi produk kerajinan tangan dapat meningkatkan nilai ekonomi dan pendapatan masyarakat, (Priyanata et al., 2022). Batok kelapa dapat diolah menjadi berbagai produk bernilai tinggi seperti hasan lampu, tempat lilin, dan barang kerajinan lainnya yang memiliki nilai estetika dan ekonomi (Sulistyo et al., 2019), (Yulianto et al., 2019). Ketersediaan bahan baku yang melimpah dari limbah kelapa memastikan keberlanjutan produksi dan operasional yang berkelanjutan bagi industri kerajinan batok kelapa (Penamora, 2007).

Produk kerajinan batok kelapa memiliki pasar yang luas baik di dalam negeri maupun ekspor. Produk-produk seperti, kerajinan tangan, dan produk dekoratif lainnya sangat diminati di pasar internasional. Pengembangan model bisnis yang inovatif dan kompetitif dapat meningkatkan daya saing produk-produk ini di pasar global (Wulandari & Alouw, 2021). Industri ini membantu keberlanjutan ekonomi dan lingkungan, mengurangi limbah batok kelapa yang sering kali tidak terpakai dan menyebabkan pencemaran lingkungan. Melalui kreatifitas masyarakat dengan penggunaan limbah sebagai kerajinan yang memiliki nilai jual, batok kelapa dapat diolah menjadi kerajinan yang dapat digunakan sebagai hiasan seperti tempat lilin, hiasan lampu, dan lain sebagainya yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Salain itu, Pengembangan industri kerajinan batok kelapa dapat menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat lokal, mengurangi pengangguran, dan meningkatkan pendapatan rumah tangga.(Dharmawan et al., 2020).

Peningkatan nilai tambah dari produk kerajinan batok kelapa sangat penting untuk meningkatkan pendapatan para pelaku usaha kecil dan menengah (UKM) di desa ini. Dengan

adanya nilai tambah yang lebih tinggi, produk kerajinan batok kelapa dapat dijual dengan harga yang lebih baik, baik di pasar lokal maupun internasional. Untuk mencapai tujuan ini, diperlukan analisis yang mendalam mengenai proses produksi, struktur biaya, serta strategi pemasaran yang efektif.

Kerajinan batok kelapa memiliki potensi ekonomi yang signifikan dan dapat memberikan dampak positif pada komunitas lokal. Faktor yang mempengaruhi nilai jual kerajinan batok kelapa, Produk kerajinan yang berkualitas tinggi dan memiliki keunikan dapat meningkatkan nilai jual. Inovasi dalam desain dan diversifikasi produk dapat menarik lebih banyak konsumen dan meningkatkan nilai jual. Produk-produk baru dan kreatif yang menggunakan kombinasi bahan baku kelapa dapat menjadi daya tarik tambahan (Penamora, 2007). Produk dengan estetika tinggi yang dibuat dengan keterampilan dan kreativitas akan lebih menarik bagi konsumen (Priyanata, Broto, & Siregar, 2022). Penggunaan strategi pemasaran yang efektif seperti penetapan harga, pemilihan lokasi penjualan, dan pemasaran langsung dapat meningkatkan keputusan pembelian konsumen. Penelitian menunjukkan bahwa harga, tempat, dan pemasaran langsung memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap keputusan pembelian produk serabut kelapa (Rahma et al., 2023).

Produksi produk kerajinan batok kelapa di BROTHER COCONUT ART biasanya memproduksi sesuai pesanan yang di terima, banyaknya produksi sesuai pesanan bisa mencapai di angka 1500pcs/tahunnya, karena pesanan tidak terus menerus/contunie. Sehingga pekerja yang di gunakan bisa saja berkurang atau di tambah sesuai pesasan an yang di terima, pemasaran produk kerajinan batok kelapa di BROTHER COCONUT ART di pasar kan ke negara negara Eropa. Yang dimana produk kerajinan batok kelapa berupa cup lilin atau pun cup lampu.

Penggunaan alat alat seperti mesin bor atau alat pendukung lain dan inovasi atau kreativitas dari pengerajin seperti desain yang inovatif dan keahlian dalam pembuatan kerajinan batok kelapa juga dapat meningkatkan efektivitas dan memberikan nilai tambah dalam proses pembuatan produk kerajinan batok kelapa pada usaha BROTHER COCONUT ART. Kerajinan batok kelapa di BROTHER COCONUT ART telah menjadi salah satu sektor ekonomi yang penting bagi masyarakat setempat. Produk kerajinan dari batok kelapa seperti tempat lilin , cup/hiasan lampu , hiasan dinding, dan berbagai souvenir lainnya memiliki daya tarik tersendiri bagi wisatawan yang berkunjung ke Bali. Selain itu, produk-produk ini juga memiliki pasar ekspor yang menjanjikan.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas , dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Berapa besaran biaya dan penerimaan produk kerajinan batok kelapa pada usaha BROTHER COCONUT ART ?
2. Berapa nilai tambah produk kerajinan batok kelapa pada usaha BROTHER COCONUT ART ?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui

1. Mengetahui berapa besaran biaya dan penerimaan produk kerajinan batok kelapa pada usaha BROTHER COCONUT ART
2. Mengetahui bagaimana nilai tambah produk kerajinan batok kelapa pada usaha BROTHER COCONUT ART.

1.4. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan dan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan nilai tambah sebuah produk khususnya produk industri kerajinan.

1. Secara Teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam menambah bahan bacaan bagi mahasiswa Universitas Mahasaraswati Denpasar khususnya bagi mahasiswa Fakultas Pertanian dan Bisnis.
2. Bermanfaat bagi mahasiswa dan peneliti dalam melakukan penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan penelitian ini.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Batok Kelapa

Batok kelapa adalah salah satu limbah dari pengolahan kelapa yang seringkali dianggap tidak memiliki nilai ekonomi. Batok kelapa dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku untuk berbagai produk kerajinan yang dapat bermanfaat sebagai sofenir. Batok kelapa menjadi berbagai macam bentuk kerajinan berbahan dasar batok kelapa. Bahan dasar yang berasal dari limbah batok kelapa yang dapat diperoleh dengan mudah, sehingga batok kelapa memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai sumber daya yang ramah lingkungan dan bernilai ekonomi.

2.2 Kerajinan Batok Kelapa

Potensi dan manfaat kerajinan batok kelapa, pengembangan produk bernilai tambah, produk olahan batok kelapa seperti kerajinan tangan memiliki nilai tambah yang tinggi dibandingkan dengan batok kelapa mentah. (Mardesci et al., 2021). Produk kerajinan batok kelapa memiliki pasar yang luas baik di dalam negeri maupun ekspor. Produk-produk seperti, kerajinan tangan, dan produk dekoratif lainnya sangat diminati di pasar internasional. Pengembangan model bisnis yang inovatif dan kompetitif dapat meningkatkan daya saing produk-produk ini di pasar global (Wulandari & Alouw, 2021). Di Desa Tampaksiring batok/tempurung kelapa biasanya dijadikan kerajinan berupa hiasan lampu dan juga tepat lilin yang di prosos dari awal hingga di pasarkan.

Sektor industri kerajinan merupakan salah satu sektor yang dianggap mampu dan memiliki potensi yang cukup signifikan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat desa. Industri kerajinan batok kelapa adalah sektor usaha yang mengolah batok kelapa menjadi

produk kerajinan tangan dengan nilai ekonomi yang lebih tinggi. Produk-produk ini mencakup berbagai barang dekoratif, peralatan rumah tangga, hingga karya seni. Pemanfaatan batok kelapa sebagai bahan baku utama tidak hanya menambah nilai ekonomis tetapi juga mengurangi limbah lingkungan. Kerajinan merupakan hasil budaya bangsa dengan keanekaragaman bentuk, corak, dan fungsi yang semuanya itu menggambarkan citra budaya bangsa. Kerajinan bias berarti lahir dari sifat terampil untuk mewujudkan corak dari suatu budaya. Seni kerajinan mempunyai sejarah perkembangan yang cukup panjang di mana dahulu kerajinan digunakan sebagai alat kebutuhan sehari-hari dan dibutuhkan sebagai alat pemuas kebutuhan hidup yang dilakukan melalui keindahan.

2.3. Nilai Tambah

Menurut Hayami, Kawagoe, Marooka, Siregar (1987) Nilai tambah (value added) adalah pertambahan nilai suatu komoditas karena mengalami proses pengolahan, pengangkutan ataupun penyimpanan dalam suatu produksi. Dalam proses pengolahan nilai tambah dapat didefinisikan sebagai selisih antara nilai produk dengan nilai biaya bahan baku dan input lainnya, tidak termasuk tenaga kerja sedangkan margin adalah selisih antara nilai produk dengan harga bahan bakunya saja. Dalam margin ini tercakup komponen faktor produksi yang digunakan yaitu tenaga kerja, input lainnya dan balas jasa pengusaha pengolahan. Analisis nilai tambah pengolahan produk pertanian dapat dilakukan dengan cara sederhana, yaitu melalui perhitungan nilai tambah per kilogram bahan baku untuk satu kali pengolahan yang menghasilkan produk tertentu.

Menurut Haller dan Stolowy (1995) Value added (VA) atau Nilai Tambah adalah pengukuran performance entitas ekonomi yang memiliki sejarah panjang pada aplikasinya dalam ilmu ekonomi. Arti nilai tambah adalah perbedaan antara nilai dari output suatu

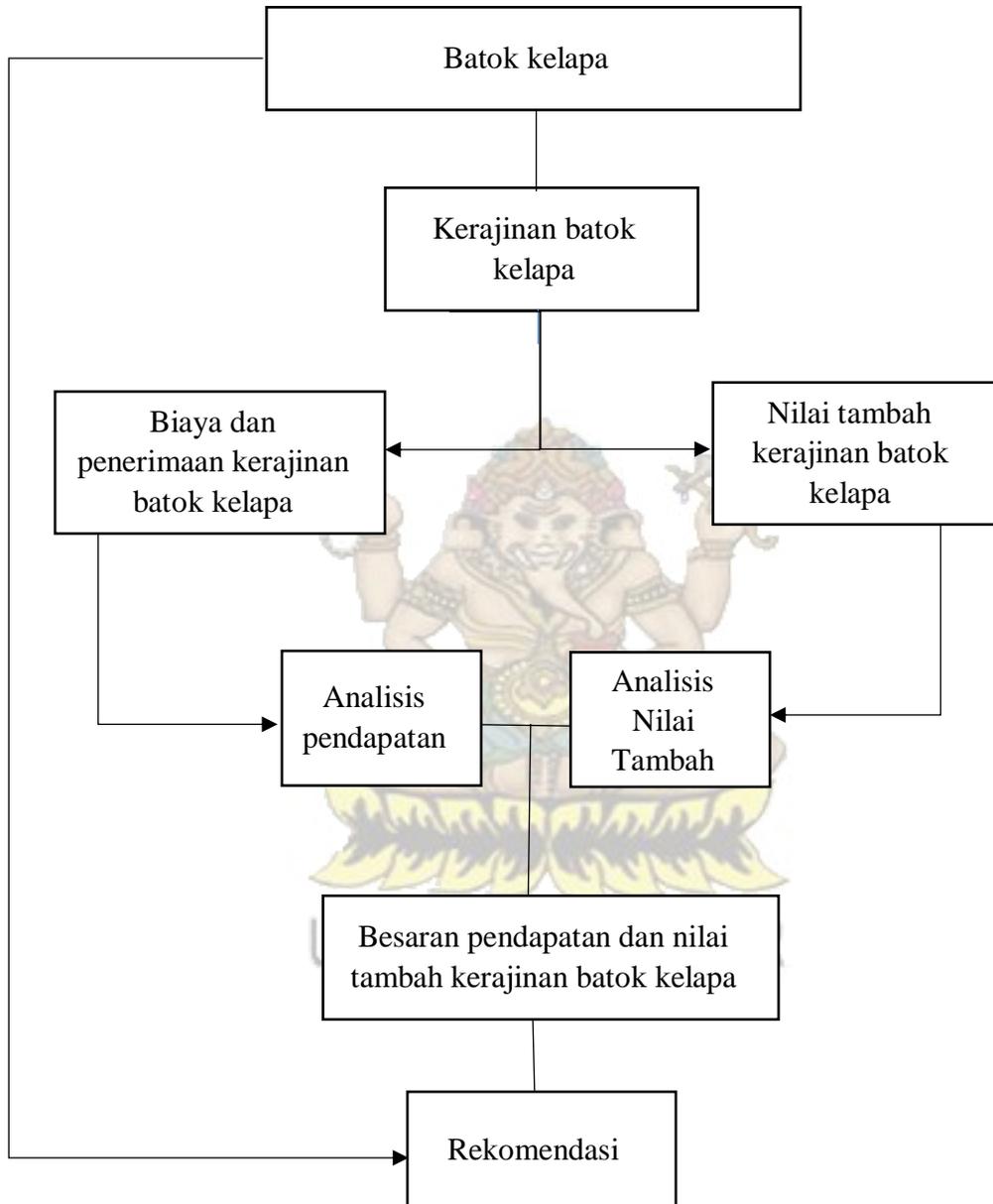
perusahaan atau suatu industri, yaitu total pendapatan yang diterima dari penjualan output tersebut, dan biaya masukan dari bahan-bahan mentah, komponen-komponen atau jasa-jasa yang dibeli untuk memproduksi komponen tersebut. Nilai tambah ekonomi adalah nilai tambah yang dapat diukur dengan cara moneter, sedangkan nilai mental dan spiritual tidak dapat diukur dengan cara demikian. Dalam Agrobisnis nilai tambah (value added) adalah pertambahan nilai suatu komoditas karena mengalami proses pengolahan, pengangkutan ataupun penyimpanan dalam suatu produksi. Dalam proses pengolahan nilai tambah dapat didefinisikan sebagai selisih antara nilai produk dengan nilai biaya bahan baku dan input lainnya, tidak termasuk tenaga kerja (Zimmerer dkk. 1996).

Nilai tambah didefinisikan sebagai selisih antara nilai output dan nilai input yang digunakan dalam proses produksi. Proses ini melibatkan transformasi bahan mentah menjadi produk jadi yang memiliki nilai lebih tinggi di pasar (Johnson, 2019). Analisis nilai tambah produk kerajinan batok kelapa melibatkan evaluasi bagaimana setiap langkah dalam proses produksi kerajinan ini memberikan kontribusi terhadap nilai akhir produk.

Nilai tambah adalah pertambahan nilai suatu komoditas karena mengalami proses pengolahan, penyimpanan, pengangkutan dalam suatu proses produksi. Menurut Hayami, et al.(1987) definisi dari nilai tambah adalah pertambahan nilai suatu komoditas karena adanya input fungsional yang diberlakukan pada komoditi yang bersangkutan. Input fungsional tersebut berupa proses pengubahan bentuk (form utility), pemindahan tempat (place utility), maupun proses penyimpanan (time utility). Nilai tambah menggambarkan imbalan bagi tenaga kerja, modal dan manajemen.

2.4. Kerangka Pemikiran

Alur kerangka pemikiran dapat dilihat di bawah ini



Gambar 2.1 kerangka pemikiran

2.4. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Judul penelitian	Hasil penelitian	Persamaan & Perbedaan
1	Analisis Nilai Tambah Produk Kerajinan Bambu Di Kabupaten Kebumen, Mesiyani, Mesiyani, Suprehatin,2020.	Penelitian ini bertujuan menganalisis nilai tambah dan keuntungan produk kerajinan bambu di Kabupaten Kebumen. Penelitian ini menggunakan data primer dari dua usaha pengolahan bambu dengan jenis output berbeda. Analisis data menggunakan analisis deskriptif dan nilai tambah dengan pendekatan metode Hayami. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelima produk kerajinan bambu memiliki nilai tambah dan keuntungan per unit yang berbeda.	Persamaan, menggunakan analisis nilai tambah. Perbedaan, Analisis data menggunakan analisis deskriptif dan nilai tambah dengan pendekatan metode Hayami.
2	Pengaruh Kualitas Produk Terhadap Keputusan Pembelian Kerajinan Batok Kelapa Tasmi Collektion Bella Margareta, Ema Nurzainul Hakimah, Sigit Ratnanto	Penelitian ini menggunakan pendekatan metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah konsumen yang pernah melakukan pembelian di kerajinan batok kelapa Tasmi Collektion. Teknik pengambilan sampel adalah probabilitas sampling dengan jumlah sampel 40 orang. Hasil penelitian ini menemukan bahwasannya kualitas produk berpengaruh terkait keputusan pembelian kerajinan batok kelapa di Tasmi Collektion.	Persamaan meneliti tentang kerajinan batok kelapa. Perbedaan penelitian terdapat pada Teknik analisis menggunakan uji asumsi klasik, regresi linier sederhana dan uji hipotesis memakai uji dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 25.
3	Pemanfaatan Batok Kelapa Pada Produk Sarana Bumbu Dapur , Sherin Agnes Tahulending	Hasil akhir dari penelitian adalah berupa sarana bumbu dapur yang merujuk pada pasar tertentu, yaitu pada user yang memiliki ketertarikan terhadap gaya bohemian. Produk sarana berfungsi sebagai penyimpanan bumbu dapur (Bersifat bubuk). Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan penggunaan	Persamaan meneliti tentang batok kelapa Perbedaan penelitian, Pada penelitian ini, dilakukan perancangan sarana bumbu dapur dengan penerapan Teknik laminasi dan penggunaan Biovarnish pada batok kelapa yang menghasilkan

		material batok kelapa dalam pembuatan produk, sehingga menambah nilai guna lain pada batok kelapa.	pengembangan desain dari produk yang sudah ada
4	Penerapan Marketing Mix (4P) dan Analisis SWOT Terhadap Branding Produk Didukung dengan Manajemen Keuangan Kreatif pada UMKM Industri Kerajinan Batok Kelapa 1Edy Sambodja, Hilda Nanda Prayitna, Ersanti	Penelitian ini memberikan implikasi praktis bagi pelaku UMKM dalam industri kerajinan batok kelapa untuk lebih fokus pada strategi pemasaran yang terintegrasi dengan manajemen keuangan kreatif. Dengan demikian, UMKM dapat meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha di tengah dinamika pasar yang kompetitif.	Persamaan meneliti tentang batok kelapa. Perbedaan penelitian Penelitian ini memberikan implikasi praktis bagi pelaku UMKM dalam industri kerajinan batok kelapa untuk lebih fokus pada strategi pemasaran yang terintegrasi dengan manajemen keuangan kreatif.
5	Analisi Nilai Tambah Dan Kontribusi Industri Kerajinan Bambu Pada Distribusi Pendapatan Masyarakat Di Kabupaten Sleman Nurul Trya Wulandari, Dwidjono Hadi Darwanto , dan Irham	Tujuan penelitian ini adalah (1) mengetahui besarnya nilai tambah bambu pada berbagai jenis produk kerajinan bambu serta faktor-faktor yang mempengaruhinya, (2) mengetahui kontribusi industri kerajinan bambu (IKB) pada distribusi pendapatan masyarakat, dan (3) memformulasikan strategi pengembangan IKB di Kabupaten Sleman.	Persamaan meneliti tentang analisis nilai tambah. Perbedaan penelitian, mengetahui kontribusi industri kerajinan bambu (IKB) pada distribusi pendapatan masyarakat, dan memformulasikan strategi pengembangan IKB di Kabupaten Sleman.